

## RINGKASAN

Nama : Eka Yuniwati  
Nim : 202106006  
Judul : Analisis faktor determinan yang berhubungan dengan persepsi perawat tentang supervisi penerapan standar keselamatan pasien di Rumah Sakit Arafah Anwar Medika

Insiden keselamatan pasien dengan kesalahan prosedur bedah sebanyak 27 kasus, kasus dengan kesalahan pengobatan setinggi (18,3%), dan kasus dengan risiko infeksi pengobatan setinggi (12,2%) terjadi setiap tahunnya. Karena dapat membahayakan atau bahkan menyebabkan kematian pada pasien, jatuh merupakan kejadian yang paling mengkhawatirkan yang terjadi di rumah sakit (Ahsan et al., 2018). Meskipun ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap gangguan ini, hal tersebut dapat dihindari dengan terlebih dahulu menentukan risiko jatuh pasien dan kemudian mengevaluasinya kembali secara berkala (Wagiyo et al., 2023). Sasaran keselamatan pasien dapat diterapkan oleh perawat dengan tindakan sesuai standar operasional prosedur (SPO) dan mendokumentasikannya dalam form sasaran keselamatan pasien (Rahayu, 2021). Perawat tidak dapat melakukan pengisian sasaran keselamatan pasien dengan baik karena kurangnya sistem penghargaan dan hukuman, beban kerja yang berat, aspek pengawasan yang jarang diterapkan, motivasi perawat, dan kurangnya pemahaman mereka tentang target keselamatan pasien yang tidak pernah dinilai setelah sosialisasi semuanya dapat berkontribusi terhadap hal ini (Khotimah & Febriani, 2022). Rumah Sakit sudah melakukan upaya sasaran keselamatan pasien namun kenyataannya terdapat insiden jatuh masih terjadi (Jati, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara kepada staf tenaga kesehatan yang dilakukan di RS Arafah Anwar Medika sebanyak 28 orang koordinator unit 58% mengatakan bahwa supervisi di Rumah Sakit belum berjalan dengan baik, supervisi di Rumah Sakit Arafah Anwar Medika belum terjadwal, tidak bersifat membimbing, serta evaluasi dari hasil supervisi tidak pernah disampaikan. Insiden Keselamatan Pasien dilaporkan dari Januari hingga Desember berdasarkan evaluasi 6 Standar Keselamatan Pasien. Berdasarkan informasi tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Data target keselamatan pasien SKP 1 mengidentifikasi pasien dengan benar hingga 81%; SKP 2 meningkatkan komunikasi efektif sebesar 80%; SKP 3 meningkatkan keamanan obat yang perlu diawasi sebesar 80%; SKP 4 menjamin tindakan bedah atau tindakan invasif yang benar dan benar sebesar 70%; SKP 5 menurunkan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan sebesar

70%; SKP 6 Diketahui dengan baik bahwa kemajuan tertentu tidak menjamin keselamatan pasien. Angka insiden keselamatan pasien yang masih tinggi menyebutkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tersebut. Tidak rutinnnya supervisi yang dijalankan, tidak adanya pembagian *jobdesk* yang jelas serta tidak aktifnya pelaporan insiden keselamatan pasien dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pelaporan insiden keselamatan pasien

Penelitian ini menggunakan metodologi cross-sectional dan desain penelitian korelasional analitis. Metode ini menggunakan proses pengukuran tunggal sebagai desain penelitiannya (Notoatmodjo, 2010). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor determinan (jenis kelamin, usia, pendidikan, lama masa kerja, dan status kepegawaian) yang mempengaruhi supervisi penerapan standar keselamatan pasien di RS Arafah Anwar Medika.

Berdasarkan tabel 5.9, tabel primer digunakan untuk analisis data regresi logistik. Mengingat nilai p untuk signifikansi variabel pendidikan adalah  $0,02 < 0,05$ , H1 dianggap dapat diterima dan dapat diinterpretasikan sebagai terdapat hubungan pendidikan dengan supervisi penerapan standar keselamatan pasien. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lama masa kerja dengan pemantauan penerapan standar keselamatan pasien karena nilai p signifikansi variabel lama masa kerja sebesar  $0,01 < 0,05$ , sehingga mendukung diterimanya H1. Mengingat nilai p signifikansi variabel status pegawai sebesar  $0,003 < 0,05$  dan H1 diterima, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: status pegawai dan lama masa kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengawasan terhadap penerapan standar keselamatan pasien disertai pengamatan terhadap pelaksanaannya.

Interpretasi dapat dilakukan dengan melihat nilai dari  $\exp(B)$  atau nilai OR. Variabel pendidikan dengan OR 0,807 maka perawat yang memiliki pendidikan tinggi akan baik dilakukan supervisi 80,7% kali lipat dibandingkan perawat yang berpendidikan rendah dan 19,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel lama kerja dengan OR 0,502 maka perawat yang memiliki lama kerja akan baik dilakukan supervisi 50,2% kali lipat dibandingkan dengan perawat yang baru dan 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel status kepegawaian dengan OR 0,685 maka perawat yang memiliki status kepegawaian tetap akan baik dilakukan supervisi 68,5% kali lipat dibandingkan dengan perawat yang kontrak dan 31,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulannya apabila dilakukan supervisi penerapan standar keselamatan pasien dengan baik kepada perawat yang memiliki pendidikan tinggi, lama kerja  $> 3$  tahun, dan status kepegawaian tetap maka penerapan standar keselamatan pasien akan baik diterapkan oleh perawat.

Hasil penelitian terdahulu mengenai supervisi oleh kepala ruangan yang mayoritas perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

menunjukkan kategori sesuai dan sebagian besar tergolong patuh terhadap SOP risiko jatuh. “Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan perawat terhadap SOP risiko jatuh” (Guna *et al.*, 2020). Kepatuhan perawat diperlukan dalam melaksanakan standar keselamatan pasien dapat dilihat dari seberapa sering perilaku perawat menerapkan standar keselamatan pasien tersebut. Faktor yang tidak berhubungan dengan supervisi penerapan standar keselamatan pasien adalah usia dan jenis kelamin.

Lamanya masa kerja merupakan elemen lain yang memengaruhi pengawasan penerapan persyaratan keselamatan pasien. Hal ini dapat dilihat dari lama kerja dengan OR 0,502 maka perawat yang memiliki lama kerja akan baik dilakukan supervisi 50,2% kali lipat dibandingkan dengan perawat yang baru dan 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Responden yang berpengalaman dapat dilihat dari lama kerja responden dan akan menumbuhkan motivasi pada dirinya. Perawat yang kurang motivasi cenderung tidak mematuhi SOP saat menerapkan persyaratan keselamatan pasien (Putrina, Ade, 2019). “Lama kerja responden berpengaruh terhadap perilaku perawat dalam penerapan standar keselamatan pasien dan juga dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap positif perawat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya bahwa perilaku perawat dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik dan sikap yang positif” (Putrina *et al.*, 2019).

## SUMMARY

Name : Eka Yuniwati  
NIM : 202106006  
Title : Analysis of determinant factors associated with nurses' perceptions of supervision of the implementation of patient safety standards at Arafah Anwar Medika Hospital

Patient safety incidents with surgical procedure errors as high as 27 cases, cases with medication errors as high as (18.3%), and cases with medication infection risks as high as (12.2%) occur annually. As they can harm or even cause death to patients, falls are the most alarming events that occur in hospitals (Ahsan et al., 2018). Although there are several factors that contribute to this disorder, it can be avoided by first determining the patient's fall risk and then re-evaluating it periodically (Wagiyo et al., 2023). Patient safety goals can be implemented by nurses by acting according to standard operating procedures (SPO) and documenting them in the patient safety goal form (Rahayu, 2021). Nurses are unable to complete patient safety goals properly due to the lack of a reward and punishment system, heavy workload, rarely applied supervisory aspects, nurse motivation, and their lack of understanding of patient safety targets that were never assessed after socialization can all contribute to this (Khotimah & Febriani, 2022). Hospitals have made efforts to target patient safety but in reality fall incidents still occur (Jati, 2018).

Based on the results of interviews with health worker staff conducted at Arafah Anwar Medika Hospital, 28 unit coordinators 58% said that supervision in the hospital had not gone well, supervision at Arafah Anwar Medika Hospital was not scheduled, was not guiding, and evaluation of the results of supervision was never submitted. Patient Safety Incidents were reported from January to December based on an evaluation of 6 Patient Safety Standards. Based on the information above, the following conclusions can be drawn: Patient safety target data SKP 1 correctly identifies patients by 81%; SKP 2 improves effective communication by 80%; SKP 3 improves the safety of drugs that need to be monitored by 80%; SKP 4 ensures correct and correct surgical or invasive actions by 70%; SKP 5 reduces the risk of healthcare-associated infections by 70%; SKP 6 It is well known that certain advances do not guarantee patient safety. The high number of patient safety incidents suggests that there are several factors that influence this value. Irregular supervision, lack of clear job descriptions and inactive reporting of patient safety incidents can be factors that influence the reporting of patient safety incidents.

This study used cross-sectional methodology and analytical correlational research design. This method uses a single measurement process as its research design (Notoatmodjo, 2010). The purpose of this study was to examine the determinant factors (gender, age, education, length of time in the organization, and length of time in the organization) that influence the reporting of patient safety incidents.

This study used cross-sectional methodology and analytical correlational research design. This method uses a single measurement process as its research design (Notoatmodjo, 2010). The purpose of this study was to examine the determinant factors (gender, age, education, length of service, and employment status) that influence supervision of the implementation of patient safety standards at Arafat Anwar Medika Hospital.

Based on table 5.9, the primary table was used for logistic regression data analysis. Given that the p value for the significance of the education variable is  $0.02 < 0.05$ , H1 is considered acceptable and can be interpreted as there is a relationship between education and supervision of the implementation of patient safety standards. It can be concluded that there is a relationship between length of service and monitoring the implementation of patient safety standards because the p value for the significance of the length of service variable is  $0.01 < 0.05$ , thus supporting the acceptance of H1. Considering that the p value of the significance of the employee status variable is  $0.003 < 0.05$  and H1 is accepted, the following conclusions can be drawn: employee status and length of service have a significant influence on supervision of the implementation of patient safety standards along with observation of their implementation.

Interpretation can be done by looking at the value of  $\exp(B)$  or OR value. The education variable with OR 0.807 means that nurses who have higher education will be well supervised 80.7% times more than nurses with low education and 19.3% are influenced by other factors. The length of service variable with OR 0.502 means that nurses who have a long work experience will be well supervised 50.2% times compared to new nurses and 49.8% are influenced by other factors. The employment status variable with OR 0.685 means that nurses who have permanent employment status will be well supervised 68.5% times compared to contract nurses and 31.5% is influenced by other factors. The conclusion is that if supervision of the implementation of patient safety standards is carried out properly to nurses who have higher education, length of work > 3 years, and permanent employment status, the implementation of patient safety standards will be well implemented by nurses.

The results of previous research regarding supervision by the head of the room, the majority of nurses at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital showed an

appropriate category and most were classified as compliant with the fall risk SOP. “Thus, the results of the study indicate a correlation between the supervision of the head of the room and nurse compliance with the fall risk SOP” (Guna et al., 2020). Nurse compliance is needed in implementing patient safety standards can be seen from how often nurse behavior applies these patient safety standards. Factors that are not related to supervision of the implementation of patient safety standards are age and gender.

Length of service is another element that influences supervision of the implementation of patient safety requirements. This can be seen from the length of service with an OR of 0.502, so nurses who have long work experience will be well supervised 50.2% times compared to new nurses and 49.8% is influenced by other factors. Experienced respondents can be seen from the length of work of the respondent and will foster motivation in him. Nurses who lack motivation tend not to comply with SOPs when implementing patient safety requirements (Putrina, Ade, 2019). “The length of work of respondents affects the behavior of nurses in implementing patient safety standards and is also influenced by factors of knowledge and positive attitudes of nurses. This can be seen from the results of previous studies that nurse behavior is influenced by good knowledge and positive attitudes” (Putrina et al., 2019).

